

**PENERAPAN ANDRAGOGI OLEH FASILITATOR
PADA PELATIHAN DIGITAL *WOMENWILL*
OLEH GOOGLE DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



Oleh

**SHERLY NOLA UTAMI
NIM 14005034**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

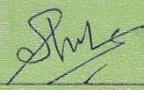
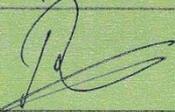
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Penerapan Andragogi oleh Fasilitator pada
Pelatihan Digital Womenwill oleh Google di
Kota Padang
Nama : Sherly Nola Utami
NIM/BP : 14005034/2014
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 14 Februari 2019

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Setiawati, M.Si.	1. 
2. Anggota : Dr. Syur'aini, M.Pd.	2. 
3. Anggota : Dr. Tasril Bartin, M.Pd.	3. 

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENERAPAN ANDRAGOGI OLEH FASILITATOR PADA PELATIHAN
DIGITAL WOMENWILL OLEH GOOGLE DI KOTA PADANG**

Nama : Sherly Nola Utami
NIM/BP : 14005034/2014
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

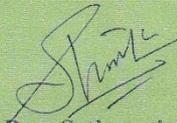
Padang, Februari 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dra. Wirdatul Aini, M.Pd
NIP. 19610811 198703 2 002

Disetujui,
Pembimbing



Dra. Setiawati, M.Si.,
NIP 19610919 198602 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sherly Nola Utami
NIM/BP : 14005034/2014
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Penerapan Andragogi oleh Fasilitator pada
Pelatihan Digital Womenwill oleh Google di Kota
Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat dan penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Februari 2019
Saya yang menyatakan,



Sherly Nola Utami
NIM. 14005034

ABSTRAK

Sherly Nola Utami, 2019. Penerapan Andragogi oleh Fasilitator pada Pelatihan Digital *Womenwill* oleh Google Di Kota Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan Google dalam membuat sebuah program pelatihan khusus perempuan, yaitu pelatihan digital *womenwill* di kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan andragogi oleh fasilitator pada pelatihan digital *womenwill* oleh google di kota Padang yang dilihat dari tiga aspek : penampilan, metode pembelajaran, dan pengelolaan lingkungan belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 260 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil 20% dari populasi yaitu 52 orang peserta pelatihan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket, sedangkan analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan andragogi oleh fasilitator pada pelatihan digital *womenwill* oleh google di kota Padang yang dilihat dari aspek a) penampilan menunjukkan baik, b) metode pembelajaran menunjukkan baik, dan c) pengelolaan lingkungan belajar menunjukkan baik. Kata kunci : penerapan andragogi, pelatihan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hikmah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Andragogi oleh Fasilitator pada Pelatihan Digital *Womenwill* oleh Google Di Kota Padang”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Jalius, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik (PA).
4. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku Ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
6. Ibu Dra. Setiawati, M.Si. selaku Pembimbing, yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kedua orang tua serta keluarga yang berjuang melalui doa dan bekerja keras demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini.

9. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2014 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan, dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.

10. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN	
PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Pertanyaan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Defenisi Operaional	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Kajian Teori	14
B. Penelitian Yang Relevan	27
C. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel	32
C. Instrumen dan Pengembangannya	34
D. Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR RUJUKAN	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data jumlah peserta yang memiliki minat terhadap pelatihan digital <i>womenwill</i> di Kota Padang	6
2. Populasi penelitian	33
3. Sampel penelitian	34
4. Distribusi frekuensi penerapan aspek penampilan dilihat dari penampilan fasilitator dalam berkomunikasi pada pelatihan digital <i>womenwill</i> di Kota Padang	40
5. Distribusi frekuensi penerapan aspek penampilan dilihat dari penampilan fisik leh fasilitator pada pelatihan digital <i>womenwill</i> di Kota Padang.....	42
6. Rekapitulasi penerapan andragogi oleh fasilitator ada pelatihan digital <i>womenwill</i> oleh di Kota Padang dillihat dari aspek penampilan	44
7. Distribusi frekuensi penerapan aspek penampilan dilihat dari teori oleh fasilitator pada pelatihan digital <i>womenwill</i> di Kota Padang.....	45
8. Distribusi frekuensi penerapan aspek penampilan dilihat dari praktik oleh fasilitator pada pelatihan digital <i>womenwill</i> di Kota Padang	47
9. Rekapitulasi penerapan andragogi oleh fasilitator ada pelatihan digital <i>womenwill</i> oleh di Kota Padang dillihat dari aspek metode pembelajaran.....	49
10. Distribusi frekuensi penerapan aspek penampilan dilihat dari lingkungan fisik oleh fasilitator pada pelatihan digital <i>womenwill</i> di Kota Padang.....	51
11. Distribusi frekuensi penerapan aspek penampilan dilihat dari lingkungan sosial oleh fasilitator pada pelatihan digital <i>womenwill</i> di Kota Padang.....	53

12. Rekapitulasi penerapan andragogi oleh fasilitator ada pelatihan digital <i>womenwill</i> oleh di Kota Padang dilihat dari aspek pengelolaan lingkungan belajar	55
13. Rekapitulasi penerapan andragogi oleh fasilitator ada pelatihan digital <i>womenwill</i> oleh di Kota Padang.....	56

DAFTAR GRAFIK

Tabel	Halaman
1. Histogram Distribusi Skor Variabel Penerapan Aspek Penampilan dilihat dari Penampilan Fasilitator dalam Berkomunikasi pada Pelatihan Digital <i>Womenwill</i> Padang.....	41
2. Histogram Distribusi Skor Variabel Penerapan Aspek Penampilan dilihat dari Penampilan Fisik Fasilitator pada Pelatihan Digital <i>Womenwill</i> Padang.....	43
3. Histogram Distribusi Skor Variabel Penerapan Aspek Penampilan dilihat dari Teori pada Pelatihan Digital <i>Womenwill</i> Padang.....	46
4. Histogram Distribusi Skor Variabel Penerapan Aspek Penampilan dilihat dari Praktik pada Pelatihan Digital <i>Womenwill</i> Padang.....	48
5. Histogram Distribusi Skor Variabel Penerapan Aspek Penampilan dilihat dari Lingkungan Fisik Fasilitator pada Pelatihan Digital <i>Womenwill</i> Padang.....	52
6. Histogram Distribusi Skor Variabel Penerapan Aspek Penampilan dilihat dari Lingkungan Sosial Fasilitator pada Pelatihan Digital <i>Womenwill</i> Padang.....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	30

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	67
2. Instrumen Penelitian	69
3. Tabel Harga r	74
4. Rekapitulasi Uji Coba Instrumen.....	75
5. Uji Validitas dan Reliabelitas Instrumen	76
6. Rekapitulasi Data Penelitian.....	80
7. Uji Valid dan Reliabelitas Data Instrumen	81
8. Tabel Frekuensi	85
9. Surat Izin Penelitian	95
10. Surat Izin Penelitian Fakultas	96
11. Surat Rekomendasi Kesbangpol.....	97
12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	98

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meluasnya perkembangan teknologi internet membuat perubahan yang menuntut manusia untuk bisa melek internet agar bisa menyesuaikan diri dengan zamannya. Namun demikian, di dalam pemanfaatannya terjadi kesenjangan antara pengguna laki-laki dan perempuan. Dalam menggunakan internet, perempuan lebih tertinggal apabila dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini ditunjukkan dengan kalangan perempuan lebih sedikit dalam menggunakan internet dibandingkan dengan kalangan laki-laki yang mana hanya sebesar 26,4% dari total pengguna internet. Dari hasil survei yang dilakukan oleh Uni Telekomunikasi Internasional atau yang dikenal dengan ITU di enam wilayah yang berbeda pada tahun 2002, yang mengindikasikan bahwa 99% perempuan merasa teknologi internet begitu penting untuk kepentingan pribadi, kewirausahaan dan tujuan profesional (Farida, Ratih dan Yudha, 2010).

Kementerian pemberdayaan perempuan juga mengemukakan bahwa bidang teknologi, khususnya pengguna internet masih dominan digunakan oleh laki-laki sedangkan perempuan pada umumnya hanya sebagai obyek. Jika dilihat dari jumlah penduduk Indonesia bahwa perempuan lebih dominan dari pada laki-laki, mereka mempunyai potensi yang besar jika diberdayakan dengan baik. Untuk itu, dipandang sangat perlu untuk memberdayakan

perempuan menjadi melek teknologi dan informasi (Farida, Ratih, dan Yudha : 2010).

Kegiatan pemberdayaan adalah bentuk usaha pemerataan pendidikan yang diperuntukkan untuk masyarakat yang dilakukan melalui jalur nonformal. Pendidikan luar sekolah dalam suatu masyarakat mempunyai peran penting terhadap pembangunan ekonomi masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan dalam bidang teknologi sangat penting bagi perempuan, mengingat banyaknya kendala yang dialami perempuan dalam memanfaatkan teknologi, terutama teknologi internet. Bukan tanpa alasan, melalui pemberdayaan tersebut perbedaan yang nampak antara perempuan dan laki-laki dalam penggunaan teknologi internet dapat diminimalisir. Setiap kegiatan pemberdayaan selalu diiringi dengan berbagai kegiatan seperti pelatihan dan pemberian motivasi serta membangun kepercayaan diri pada perempuan. Sejalan dengan pendapat Suhendra (2006) bahwa pemberdayaan merupakan sebuah kegiatan yang berkelanjutan, dinamis, dan kegiatan tersebut memacu semua potensi yang ada untuk terlibat secara evolutif.

Salah satu bentuk pemberdayaan perempuan adalah penyelenggaraan pelatihan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hutomo (2000) bahwa pemberdayaan merupakan proses pemberian kemampuan atau suatu daya kepada orang-orang yang diberdaya. Sejalan dengan itu, Good (1973) dalam Marzuki (2012) mengatakan bahwa pelatihan merupakan suatu kegiatan untuk menolong orang lain agar bisa memperoleh *skills* dan pengetahuan.

Perusahaan Google yang ada di Indonesia membuat sebuah program yang dinamakan dengan pelatihan digital *Womenwill* yang ditujukan untuk perempuan-perempuan Indonesia. Pelatihan digital *Womenwill* adalah inisiatif Google untuk menciptakan peluang ekonomi bagi perempuan diseluruh dunia, sehingga mereka dapat berkembang dan berhasil. Dengan membantu perempuan memaksimalkan teknologi untuk mengasah keterampilan, mendapatkan inspirasi, dan terhubung satu sama lain melalui pelatihan, acara, dan advokasi, *Womenwill* bertujuan menggalakkan wacana yang mempromosikan persamaan gender agar menguntungkan semua pihak. Sebagai bagian dari upaya agar informasi di dunia dapat diakses dan berguna bagi semua orang, Google ingin meningkatkan peran serta wanita, yang akan memberikan keuntungan ekonomi tidak hanya bagi mereka, namun juga untuk keluarga, komunitas, dan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan Setiawati (2010) bahwa keterlibatan perempuan yang bekerja di luar rumah atau sektor publik, mempunyai arti tersendiri dalam kehidupan sebagai individu, istri, ibu rumah tangga ataupun masyarakat.

Google memulai inisiatif pelatihan digital *Womenwill* untuk menciptakan peluang ekonomi bagi wanita dengan menghubungkan mereka ke dunia online serta fitur untuk memanfaatkannya secara maksimal. Mulai dari membantu wanita di daerah pedesaan mengakses Internet dan menyatukan pengusaha wanita, hingga mendorong terciptanya ruang kerja yang lebih inklusif dan berpartner dengan grup seperti UN *Womenwill* agar dapat menggalakkan wacana seputar persamaan gender,

Womenwill mengembangkan dan mendukung program untuk membantu wanita mengasah keterampilan, mendapatkan inspirasi, dan terhubung satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Ade pada tanggal 14 September 2018 yang selaku *leader team* dari kegiatan Pelatihan digital *Womenwill* sudah diselenggarakan di beberapa kota besar di Indonesia. Untuk di Sumatera sendiri pelatihan digital *Womenwill* diselenggarakan di kota Palembang dan Padang. Pelatihan digital *Womenwill* ini diadakan khusus untuk perempuan dan bertujuan untuk menjadikan perempuan lebih mandiri dalam hal ekonomi dan mampu mengembangkan usaha terkhusus dengan memanfaatkan digital layaknya laki-laki. Untuk di kota Padang, kelas pelatihan digital *Womenwill* ini telah dibuka dari bulan Maret 2018 lalu dan akan berlanjut hingga Maret 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tim Humas dari pelatihan digital *Womenwill* pada tanggal 14 September 2018 yaitu ibu Tetti, kelas ini pada umumnya diikuti oleh ibu rumah tangga yang sudah mempunyai usaha dan ada juga beberapa yang belum mempunyai usaha. Selain diikuti oleh perempuan yang sudah berkeluarga, kelas ini juga diikuti oleh mahasiswa dan perempuan yang masih berumahtangga. Salah satu motif dari peserta untuk mengikuti kelas ini adalah untuk bisa mengembangkan usaha mereka di bidang *online* dan bisa menjadi wanita yang lebih mandiri dalam hal ekonomi. Alasan utama wanita mengikuti kelas ini tidak lain adalah kebutuhan ekonomi (hasil wawancara dengan peserta tanggal 14-09-2018).

Berdasarkan hasil observasi dari tanggal 28 Oktober-19 Oktober 2018, yang mana peneliti telah mengikuti empat kali sesi kelas pelatihan digital *Womenwill*, setiap kelas mempunyai fasilitator yang berbeda yang disesuaikan dengan materi yang diberikan. Fasilitator pada kelas pelatihan digital *Womenwill* mampu menarik perhatian pesertanya serta mampu menghidupkan suasana kelas sehingga membuat peserta tidak bosan mengikuti kelas selama kurang lebih 7 jam yaitu jam 09.00-17.00 wib.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dari tanggal 28 Oktober-19 Oktober 2018, ketertarikan peserta terlihat sangat baik dalam mengikuti kelas pelatihan digital *womenwill*. Ketertarikan yang terlihat dari peserta tersebut menandakan bahwa minat peserta terhadap pelatihan tersebut baik. Sesuai dengan yang dikatakan Djaali (2012) bahwa apabila seseorang mempunyai rasa suka dan kecenderungan serta tertarik terhadap suatu hal atau kegiatan tertentu dan tidak ada yang memaksa dan menyuruh maka hal tersebut dikatakan seseorang itu memiliki minat.

Menurut Slameto (2003) minat seseorang pada sesuatu dapat terlihat dengan ciri-ciri seperti kecenderungan dalam memperhatikan, suka dan senang terhadap objek, adanya rasa bangga dan puas, serta merasa terikat dengan objek yang diminati. Berdasarkan ciri-ciri yang dijelaskan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta mempunyai minat yang baik terhadap pelatihan digital *womenwill*.

Berikut hasil observasi yang peneliti lakukan sebanyak empat kali mengikuti pelatihan tersebut pada tanggal 28 September-19 Oktober 2018 yang akan digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data jumlah peserta yang menunjukkan memiliki minat terhadap pelatihan digital *womenwill*

Observasi dan Ciri-ciri Minat	Memperhatikan	Terlihat senang	Datang tepat waktu
Observasi ke-1 jumlah peserta 65 orang (28 September 2018)	60 orang dari 65 peserta atau sekitar 92%	semua peserta atau 100%	58 orang dari 65 peserta atau sekitar 89%
Observasi ke-2 jumlah peserta 62 orang (5 Oktober 2018)	58 orang dari 62 peserta atau sekitar 93%	61 orang dari 62 peserta atau sekitar 98%	60 orang dari 62 peserta atau sekitar 97%
Observasi ke-3 jumlah peserta 65 orang (13 Oktober 2018)	61 orang dari 65 peserta atau sekitar 94%	semua peserta atau 100%	63 orang dari 65 peserta atau sekitar 97%
Observasi ke-4 jumlah peserta 68 orang (19 Oktober 2018)	62 orang dari 68 peserta atau sekitar 91%	semua peserta atau 100%	65 orang dari 68 peserta atau sekitar 95%

Sumber data :Data diperoleh berdasarkan observasi 28 September-19 Oktober 2018

Dari tabel tersebut terlihat bahwa, di tiap kelasnya peserta menunjukkan ciri-ciri minat yang tinggi. Dari minat yang terlihat pada para peserta tersebut, tentu tidak terlepas dari berbagai faktor yang membuat pelatihan ini menarik diikuti, seperti penggunaan metode oleh fasilitator, dan ketersediaan sarana dan prasarana. Selain itu faktor yang dirasa sangat berpengaruh adalah penerapan andragogi yang digunakan oleh fasilitator.

Penerapan andragogi merupakan proses pembelajaran dimana tutor/fasilitator dan penyelenggara pendidikan menerapkan prinsip-prinsip

belajar orang dewasa dalam pelaksanaannya (Megawati, 2013). Knowles (dalam Sudjana, 2005) mengatakan andragogi sebagai bentuk seni dan suatu ilmu dalam membelajarkan peserta didik adalah orang dewasa. Dikatakan juga bahwa andragogi merupakan suatu bentuk proses pembelajaran yang berlangsung dengan peserta didiknya. Andragogi dikatakan juga sebagai teknologi yang melibatkan orang dewasa dalam suatu proses pembelajaran. Sejalan dengan Laird dalam Hendayat (2005) yang menjelaskan bahwa andragogi tersebut merupakan cara yang digunakan untuk mempelajari bagaimana orang dewasa belajar.

Brugande dalam Marzuki (2012) mengatakan bahwa andragogi lebih dipahami sebagai seni dan ilmu tentang membantu orang dewasa belajar. Sedangkan Direktorat Pendidikan Masyarakat menamakannya sebagai “membelajarkan orang dewasa”. Andragogi sendiri dapat dirumuskan sebagai proses pemberian bantuan terhadap orang dewasa agar dapat belajar secara maksimal.

Pandangan lain tentang andragogi atau kerap kali dikenal dengan istilah pendidikan orang dewasa dapat dilihat dari Bryson dalam Suprijanto (2012) yang mengatakan bahwa pendidikan orang dewasa adalah semua aktivitas pendidikan yang dilakukan oleh orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari yang hanya menggunakan sebagian waktu dan tenaganya untuk mendapatkan tambahan intelektual.

Prinsip andragogi sangat perlu diterapkan oleh fasilitator sebagai orang yang akan memberikan pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Laird

dalam Hendayat (2005) bahwa andragogi mengkaji cara-cara orang dewasa dalam suatu proses belajar. Ia meyakini bahwa cara orang dewasa belajar sangat berbeda dengan anak-anak terlebih lagi dalam pola tingkah laku.

Dari berbagai pendapat tersebut, kuat dugaan bahwa, penerapan andragogi yang diterapkan oleh fasilitator sangat memengaruhi jalannya program pelatihan digital *womenwill* yang dilakukan oleh Google di kota Padang.

Dari fenomena yang dijelaskan sebelumnya, sangat menarik sekali untuk melihat bagaimana penerapan andragogi yang dilakukan oleh fasilitator dalam proses pemberdayaan yang berlangsung pada pelatihan digital *Womenwill* yang diselenggarakan oleh Google. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan gambaran bagaimana praktik penerapan andragogi pada pelatihan digital *Womenwill* oleh Google di Kota Padang, dengan menetapkan judul **“Penerapan Andragogi oleh Fasilitator pada Pelatihan Digital *Womenwill* Google di Kota Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang bahwa tingginya minat peserta yang mengikuti pelatihan digital *womenwill*, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Peran penyelenggara program pada pelatihan digital *womenwill* sangat baik.
2. Sarana dan prasarana yang memadai.
3. Motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan digital *womenwill* tinggi.
4. Penerapan andragogi oleh fasilitator pada pelatihan digital *womenwill*.

5. Partisipasi peserta dalam pelatihan digital *womenwilltinggi*.
6. Pengelolaan suasana kelas yang menyenangkan.

C. Pembatasan Masalah

Dengan latar belakang dan pengidentifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti membatasi permasalahan yang ada pada penerapan andragogi oleh fasilitator. Dalam hal ini, peneliti melihat gambaran penerapan andragogi oleh fasilitator pada pelatihan digital *womenwill* yang diselenggarakan oleh Google di Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan serta pembatasan masalah yang telah diambil, maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu bagaimana penerapan andragogi oleh fasilitator pada Pelatihan Digital *Womenwill* oleh Google di kota Padang dilihat dari (1) aspek penampilan fasilitator, (2) aspek metode pembelajaran, dan (3) aspek pengelolaan lingkungan belajar.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan penampilan fasilitator pada Pelatihan Digital *Womenwill* oleh Google di Kota Padang.
2. Menggambarkan metode pembelajaran yang diterapkan fasilitator pada Pelatihan Digital *Womenwill* oleh Google di Kota Padang.
3. Menggambarkan pengelolaan lingkungan belajar oleh fasilitator pada Pelatihan Digital *Womenwill* oleh Google di Kota Padang.

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran penampilan fasilitator pada Pelatihan Digital *Womenwill* oleh Google di Kota Padang?
2. Bagaimanakah metode pembelajaran yang diterapkan fasilitator pada Pelatihan Digital *Womenwill* oleh Google di Kota Padang?
3. Bagaimanakah pengelolaan lingkungan belajar oleh fasilitator pada Pelatihan Digital *Womenwill* oleh Google di Kota Padang?

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pendidikan luar sekolah khususnya tentang penerapan andragogi dalam suatu program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Pengelola Program

Bagi pihak pengelola program pelatihan digital *womenwill*, penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur bagi pengembangan program yang selanjutnya, sehingga bisa mengembangkan program yang lebih baik lagi.

- b. Bagi Fasilitator

Bagi fasilitator pada pelatihan digital *womenwill*, diharapkan bisa menjadi acuan dan tambahan informasi dalam melaksanakan proses pelatihan agar terjadi peningkatan dalam kedepannya.

H. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan tentang beberapa istilah pada penelitian ini.

1. Penerapan Andragogi

Andragogi merupakan sebuah keahlian dan ilmu dalam mempelajari orang dewasa saat mereka belajar (Knowles dalam Marzuki, 2012). Sebagai suatu ilmu andragogi adalah kegiatan yang terlahir dari hasil kreatifitas dan keterampilan seseorang yang didalamnya terdapat rasa estetika, bentuk kepribadian, karakter, dan watak si pendidik.

Brugande dalam Marzuki (2012) mengatakan bahwa andragogi lebih dipahami sebagai seni dan ilmu tentang membantu orang dewasa belajar. Sedangkan Direktorat Pendidikan Masyarakat menamakannya “membelajarkan orang dewasa”. Andragogi sendiri dapat dirumuskan sebagai proses pemberian bantuan terhadap orang dewasa agar dapat belajar secara maksimal. Laird dalam Hendayat (2005) yang menyampaikan bahwa andragogi mengkaji cara orang dewasa dalam belajar. Dapat disimpulkan yang dimaksud dengan andragogi adalah suatu ilmu yang mempelajari cara belajar orang dewasa.

Dalam kaitannya dengan penerapan andragogi oleh fasilitator, Marzuki (2012) mengemukakan beberapa bentuk penerapan andragogi pada suatu pelatihan, yaitu penampilan, metode pembelajaran, dan pengelolaan lingkungan belajar.

a. Penampilan

Menurut Marzuki (2012) penampilan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dalam dua hal, yaitu dalam berkomunikasi dan dalam penampilan fisik.

Penampilan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu cara fasilitator dalam mengekspresikan diri didepan peserta pelatihan digital *womenwill* Google Padang.

b. Metode pembelajaran

Marzuki (2012) membagi penerapan metode pembelajaran dalam dua bentuk, yaitu dalam teori dan praktik. Metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh fasilitator dalam pembelajaran selama proses pelatihan digital *womenwill* Google Padang.

c. Pengelolaan Lingkungan Belajar

Menurut Marzuki (2012) pengelolaan lingkungan belajar diterapkan dalam dua bentuk yaitu pada lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Pengelolaan lingkungan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengelolaan yang dilakukan fasilitator terhadap lingkungan belajar peserta pelatihan digital *womenwill* Google Padang.

2. Pelatihan

Good (1973) dalam Marzuki (2012) mengatakan bahwa pelatihan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menolong seseorang dalam mendapatkanskills dan pengetahuan. Jadi dapat disimpulkan bawa pelatihan

diadakan dengan tujuan agar terjadi perubahan tingkah laku dan bertambahnya pengetahuan serta keterampilan pada diri seseorang atau pun kelompok.

Pelatihan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini yaitu pelatihan digital *womenwill* yang diselenggarakan oleh Google. Pelatihan digital *Womenwill* adalah inisiatif Google untuk menciptakan peluang ekonomi bagi perempuan di seluruh dunia, sehingga mereka dapat berkembang dan berhasil.